



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12900-12918

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Digitalisasi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Persepsian Umkm Dengan Inovasi Sebagai Pemediiasi Pada UMKM Di Kabupaten Sragen

Syabillah Alvega Resmaya¹, Faiz Rahman Siddiq², Agus Endrianto Suseno³

^{1,2,3}Fakultas Bisnis Universitas Setia Budi Surakarta

¹svabillahalvega34@gmail.com, ²faizrahmansiddiq@gmail.com, ³agusendriantos@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan persepsian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan inovasi sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional serta berbagai tantangan yang dihadapi, khususnya dalam aspek pemanfaatan teknologi digital, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya inovasi usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 398 pelaku UMKM. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan UMKM, namun berpengaruh signifikan terhadap inovasi. Sementara itu, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap inovasi dan kinerja keuangan UMKM. Inovasi juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa inovasi mampu memediasi pengaruh digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga digitalisasi akan memberikan dampak optimal apabila diikuti dengan kemampuan inovasi yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga memerlukan pemahaman keuangan yang memadai serta kemampuan berinovasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara digitalisasi, literasi keuangan, dan inovasi sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era digital.

Kata kunci: Digitalisasi, Literasi Keuangan, Inovasi, Kinerja Keuangan, UMKM.

1. Latar Belakang

UMKM merupakan sektor usaha yang berperan dalam membantu penanganan persoalan suatu negara termasuk di Indonesia. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan merupakan pilar utama pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran karena menjadi sumber utama lapangan kerja bagi jutaan orang, terutama di daerah pedesaan (Yolanda, 2024). Peran UMKM dalam pertumbuhan perekonomian yang penting bagi negara, ternyata masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM (Rusnawati dan Rusdi., 2022).

Beberapa kendala yang dihadapi UMKM di tengah transformasi ekonomi yang cepat, yaitu dalam aspek digitalisasi, literasi keuangan, dan inovasi. Era digitalisasi yang semakin canggih menuntut UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Banyak pelaku UMKM yang terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi digital, termasuk isu terkait aksesibilitas perangkat dan jaringan serta kekhawatiran terkait keamanan digital (Susano, 2024). Selain itu, literasi keuangan yang rendah menjadi penghalang dalam pengelolaan keuangan yang optimal serta pengambilan keputusan yang tepat, ini menyebabkan kesulitan bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan yang produktif. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan pemanfaatan produk keuangan, dapat berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM (Djuwita dan Yusuf, 2018).

Adapun inovasi yang menjadi variabel mediasi berfungsi untuk menghubungkan antara digitalisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Inovasi yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan pasar akan

berkorelasi erat dengan keberhasilan jangka panjang UMKM (Yanti, 2019). Inovasi sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini karena kemampuan inovasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Penerapan digitalisasi serta tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong UMKM untuk menciptakan inovasi dalam produk dan layanan yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan memfasilitasi adopsi inovasi teknologi yang meningkatkan kinerja UMKM (Purnamasari dan Asharie, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mendorong digitalisasi, meningkatkan literasi keuangan, dan inovasi sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan aspek penting bagi keberlangsungan UMKM, karena menentukan kemampuan usaha dalam bertahan, berkembang, dan bersaing. Namun, Kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen perlu diteliti karena masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Berdasarkan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI (2025) meskipun jumlah UMKM di Kabupaten Sragen mencapai puluhan ribu unit usaha dan menjadi penopang utama perekonomian daerah, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak melakukan pencatatan yang memadai, kesulitan memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha maupun pemerintah daerah mengalami kesulitan dalam mengetahui secara akurat tingkat omzet, keuntungan, serta perkembangan kinerja keuangan UMKM secara maksimal. Akibatnya, evaluasi kinerja usaha dan penentuan kebijakan pemberdayaan UMKM menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen perlu diteliti untuk mengetahui kondisi aktual performa finansial usaha serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai dasar dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Selanjutnya, berdasarkan laporan dari BPR Djoko Tingkir Sragen, dari total 69.050 UMKM, hanya 450 UMKM yang telah memanfaatkan aplikasi digital seperti marketplace dan sistem pencatatan keuangan digital, menunjukkan rendahnya adopsi digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Padahal, penggunaan teknologi digital seperti media sosial, e-commerce, dan aplikasi keuangan sangat relevan dengan gaya hidup anak muda saat ini yang cenderung melek teknologi, sehingga seharusnya menjadi peluang besar bagi UMKM untuk berkembang dan menjangkau pasar yang lebih luas. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan juga masih tergolong rendah, terlihat dari minimnya partisipasi dalam pelatihan pengelolaan keuangan, seperti kegiatan “Belajar Kelola Uangmu” oleh Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah pada Juni 2024 yang hanya diikuti oleh 30 UMKM, jumlah yang sangat kecil dibanding total pelaku usaha di Sragen (dinkop-umkm.jatengprov.go.id). Padahal literasi keuangan yang baik sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi keuntungan yang bisa diperoleh. Dengan banyaknya UMKM yang belum optimal dalam pemanfaatan teknologi dan pengetahuan keuangan, hal ini dapat menjadi tantangan besar bagi UMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha serta meningkatkan kinerja keuangan di masa depan. Kinerja keuangan merupakan hasil penjualan atas berbagai sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan modal. Pertumbuhan dalam kemampuan untuk mengelola keuangan adalah hal yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Rahmawati et al., 2023).

Untuk memperkuat uraian diatas berikut hasil penelitian terdahulu terkait Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kinerja Keuangan oleh Pantić et al., (2020); Rosyidiana & Narsa., (2024); Purnamasari & Asharie, (2024) menunjukan hasil penelitian bahwa digitalisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian oleh Guo et al., (2020); Fernández-Portillo et al., (2022); Manne, (2022) menunjukan hasil penelitian bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian oleh Gunawan et al., (2023); Rosyidiana & Narsa., (2024) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukan hasil penelitian bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Balan et al., (2021); Wahyono & Hutahayan, (2021); Rahmawati et al., (2023); Soetjipto et al., (2023); Yuliani et al., (2025) menunjukan hasil penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian oleh Gata Kornelia dkk., (2019); Daswal dkk., (2023) menunjukan bahwa inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Pantić et al., (2020); Rosyidiana & Narsa., (2024); Suryanto dkk., (2024); Hafidzi dan Afroh, (2023) menunjukan hasil penelitian bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian terdahulu terkait inovasi memediasi hubungan antara digitalisasi terhadap kinerja keuangan oleh Rosyidiana & Narsa., (2024) menunjukan bahwa inovasi tidak memediasi hubungan antara digitalisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Pantić et al., (2020);

Nassani et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa inovasi memediasi hubungan antara digitalisasi terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian oleh Wibowo et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa inovasi memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian terdahulu menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh digitalisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan inovasi sebagai pemediasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang berbeda, dimana penelitian ini meneliti kinerja keuangan UMKM di kabupaten Sragen. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka penelitian ini mengangkat tema mengenai hal-hal berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini disusun dengan judul: “Pengaruh Digitalisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Persepsian UMKM dengan Inovasi sebagai Pemediasi pada UMKM di Kabupaten Sragen”.

2. Metode Penelitian

a. Desain dan Jenis Penelitian

1). Desain Penelitian

Desain kausalitas merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk menyelidiki atas hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang menunjukkan klasifikasi variabel. Dalam jenis penelitian ini, hubungan sebab akibat biasanya dapat diprediksi oleh para peneliti, sehingga variabel bebas dan variabel terikat dapat disajikan oleh para peneliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2022).

2). Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2022) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Populasi dan Sampel

1). Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik atas kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut juga studi populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kabupaten Sragen. Menurut Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sragen yaitu berjumlah 69.050 UMKM.

2). Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam suatu penelitian. Sampel menurut Sugiyono, (2022) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik penduduk. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti membatasi penelitian dalam hal waktu, tenaga, uang dan populasi yang sangat besar. Menurut Suseno dkk., (2012) Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh ukuran sampel yang representative. Sehingga untuk menentukan sampel pada penelitian ini, digunakan rumus slovin untuk mendapatkan hasil sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{69.050}{1 + 69.050 (5\%)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Sampling error (Tingkat kesalahan sampel) yaitu 5% atau 0,05

Maka berdasarkan rumusan tersebut diperoleh sampel sebanyak 400 UMKM (Responden).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Kemudian penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, (2022) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Dengan demikian kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah Pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang:

1. Beroperasi di wilayah Kabupaten Sragen.
2. Memanfaatkan e-commerce dan e-payment dalam transaksi bisnis.

Memiliki pencatatan keuangan secara sederhana

c. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM, dan variabel independennya yaitu digitalisasi, literasi keuangan dan inovasi sebagai variabel mediasi.

1). Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan adalah penentuan langkah spesifik yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam mencapai keuntungan. Jika suatu usaha mengelola sumber daya dengan baik, dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik (Monica et al., 2024).

Indikator yang mengukur kinerja keuangan UMKM diantaranya (Rahmawati et al., 2023)

1. Pertumbuhan Penjualan
2. Pertumbuhan Laba
3. Pertumbuhan Modal

2). Variabel Independen (X)

• Digitalisasi (X1)

Menurut Anjarwati dkk., (2023) digitalisasi merupakan suatu penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan usaha.

Indikator yang mengukur digitalisasi diantaranya (Purnamasari & Asharie, 2024) :

1. E-commerce menjadi penghubung komunikasi antara penjual dan pembeli Tanpa ada batasan jarak (online)
2. E-payment menjadi pendukung system pembayaran di era digital untuk mempercepat, memudahkan dan menciptakan keamanan dalam transaksi
3. Sosial media sebagai media pemanfaatan promosi

• Literasi Keuangan (X2)

Menurut Anggriani & Armiani (2023) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengelolaan bisnis.

Indikator yang mengukur literasi keuangan diantaranya (Soetjipto et al., 2023):

1. Literasi Pembukuan
2. Literasi Penganggaran
3. Literasi Utang

• Variabel Mediasi (Z)

Menurut Hermina, (2024) Inovasi merupakan salah satu pilar penting yang dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan kinerja keuangan para pelaku usaha. Inovasi merujuk pada penerapan ide-ide baru yang dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, serta daya saing produk dan layanan.

Indikator yang mengukur inovasi diantaranya (Soetjipto et al., 2023):

1. Inovasi Produk
2. Inovasi Proses
3. Inovasi Pemasaran

d. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini melibatkan data primer. Secara umum, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mendapatkan data adalah kuesioner.

Kuisisioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada setiap responden. Responden bebas untuk menjawab sesuai keinginan mereka tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Untuk mengevaluasi dan memahami pandangan dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden, penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek dalam penelitian, dengan menyediakan berbagai tingkat penilaian seperti berikut ini:

Tabel 1. Skor Alternatif Kuesioner

No	Pernyataan	Kode	Skor
1	Sangat setuju	Ss	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang setuju	Ks	3
4	Tidak setuju	Ts	2
5	Sangat tidak setuju	Sts	1

Sumber: Sugiyono, (2022)

e. Metode Analisis Data

1). Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2022), analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data yang diperoleh sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Data yang telah dikumpulkan disusun dalam bentuk tabel, kemudian dijelaskan secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan tanggapan para responden terhadap setiap konsep yang diteliti. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan distribusi data penelitian (Zakia et al., 2022)

f. Uji Measurement Model (Outer Model)

Metode analisis statistik yang memfokuskan hubungan antara variabel laten dan variabel teramati (indikator), yang bertujuan untuk menyelidiki unidimensionalitas (memastikan bahwasanya indikator yang dipergunakan benar-benar mengukur satu dimensi atau konsep yang sama) yang membentuk variabel laten (Junaidi, 2021).

1). Uji Validitas

Menguji validitas alat ukur penelitian merupakan langkah krusial untuk memastikan keakuratan dan keandalan instrumen tersebut dan mengevaluasi sejauh mana suatu indikator mampu mengukur variabel laten dengan tepat. Mengacu pada Junaidi (2021), variabel dapat dikatakan mempunyai validitas memadai terhadap konstruk laten apabila memenuhi nilai loading factor $\geq 0,50$.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan guna menilai ketepatan pengukuran terhadap struktur yang ingin diteliti. Dalam SEM-AMOS, pengujian ini dimaksudkan agar dapat mengukur tingkatan konsistensi variabel manifes yang merefleksikan konstruk laten. Mengacu pada Junaidi (2021), suatu konstruk dianggap mempunyai reliabilitas yang baik jika memenuhi dua syarat: pertama, nilai Construct Reliability (CR) $\geq 0,70$; dan kedua, nilai Variance Extracted mencapai atau melebihi 0,5.

Rumus menghitung Construct Reliability:

$$CR = \frac{(\sum \text{Loading Factor})^2}{(\sum \text{Loading Factor})^2 + \sum \text{Error Variance}}$$

Rumus menghitung Variance Extracted:

$$AVE = \frac{(\sum \text{Loading Factor})^2}{(\sum \text{Loading Factor})^2 + \sum \text{Error Variance}}$$

g. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Pada penelitian ini untuk membahas permasalahan di penelitian tehnik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Ghazali (2008) Model Persamaan Struktural atau *Structural Equation*

Modeling (SEM) adalah teknik statistik yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan. Satu atau beberapa variabel dependen dan satu atau beberapa variabel independen dapat menciptakan hubungan yang kompleks. Suatu variabel mungkin berperan ganda, artinya berfungsi sebagai variabel independen pada satu hubungan sementara juga berfungsi sebagai variabel dependen pada hubungan lain karena ada hubungan kausalitas yang berjenjang.

1). Uji Normalitas dan Outlier

Menurut Ferdinand dalam Kautsar, (2014) Fasilitas yang terdapat di dalam program AMOS untuk menguji distribusi normal adalah dengan menggunakan *skewness value* dari data yang digunakan. Untuk mengestimasi model dengan metode *maximum likelihood*, nilai *skewness* dan *curtosisnya* harus digunakan. Jika nilai rasio kritis (C.R) lebih besar dari nilai kritis, maka distribusi data tidak normal. Dengan taraf signifikansi 0,01, nilai kritis adalah 2,58. Outliers adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi menurut Ferdinand dalam Kautsar, (2014) Keberadaan outlier dapat diuji dengan statistik *chi-square* (χ^2) terhadap nilai *mahalanobis distance square* pada taraf signifikansi 0.01 dengan *degree of freedom* sebesar jumlah indikator variabel yang diteliti. Persamaan struktural dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Direct Effect:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + e$$

$$Z = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan Keterangan:

β = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi

Y = Kinerja Keuangan UMKM

X1 = Digitalisasi

X2 = Literasi Keuangan

Z = Inovasi

2). Goodness of Fit (GoF)

Model SEM yang baik ditunjukkan melalui sejumlah indikator kesesuaian (*fit index*) yang berfungsi untuk mengukur derajat kesesuaian/kecocokan antara model dengan data sampelnya. Indikator-indikator GoF dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kriteria Uji Kesesuaian Model

No	<i>Fit Index</i>	<i>Output nilai</i>
1	<i>Chi Square</i>	Diharapkan kecil
2	<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	>0,90
3	<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	<0,08
4	<i>Adjusted Goodness Fit of Index (AGFI)</i>	>0,90
5	<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	>0,90
6	<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	>0,90
7	<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	>0,90
8	<i>Normed Chi Square (CMIN / DF)</i>	<2,00
9	<i>Root Mean Square Residual (RMR)</i>	<0,03

Sumber: Ghozali, (2006)

a). *Chi Square*

Alat uji fundamental untuk mengukur *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square statistic*. Model dikategorikan baik jika mempunyai *chi square* = 0 yang berarti tidak ada perbedaan. Taraf signifikansi penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila $\alpha \geq 0,05$ yang berarti matriks input sebenarnya dengan matriks input yang diprediksi tidak berbeda secara signifikan.

b). *Goodness of Fit Index (GFI)*

Index ini mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai GFI biasanya antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 makin baik. Hal ini mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik. Nilai GFI dikatakan baik adalah $\geq 0,90$.

c). *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*

AGFI merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan degree of freedom yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah $\geq 0,9$.

d). *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan index pengukuran yang tidak dipengaruhi oleh besarnya sampel sehingga biasanya indeks ini digunakan untuk mengukur fit model pada jumlah sampel besar. Persyaratan nilai RMSEA yang diminta adalah $\leq 0,08$.

e). *Tucker Lewis Index (TLI)*

TLI adalah sebuah alternatif incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji dengan sebuah baseline model. TLI merupakan fit index yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah lebih besar atau sama dengan 0,90.

f). *Normed Fit Index (NFI)*

NFI merupakan ukuran perbandingan antara proposed model dan null model. Nilai NFI bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang direkomendasikan adalah lebih besar atau sama dengan 0,90.

g). *Comparative Fit Index (CFI)*

CFI merupakan indeks kesesuaian incremental yang membandingkan model yang diuji dengan null model. Index yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik apabila CFI lebih besar atau sama dengan 0,90.

h). *Normed Chi Square (CMIN/DF)*

Normed Chi-square adalah ukuran yang diperoleh dari hasil bagi chi-square dengan degree of freedom. Nilai CMIN/DF yang direkomendasikan adalah lebih kecil atau sama dengan 2,0.

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, nilai yang dianalisa adalah nilai yang ada pada p-values yang dihasilkan dari output AMOS dengan membandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha 0,05$.

a. Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka signifikan

b. Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan

3. Hasil dan Diskusi

a. Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang berasal dari sampel survei berupa orang yang menanggapi pernyataan kuisioner survei yang diberikan. Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada pelaku Umkm di Kabupaten Sragen. Penyebaran kuisioner dilakukan pada bulan September – November 2025. Proses pendataan dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara G-Form dan secara langsung melalui surat izin dari Kampus Universitas Setia Budi Surakarta dan izin dari Dinas Koperasi Umkm dan perdagangan Kabupaten Sragen.

Sampel terdiri dari 400 responden dan tersebar pada pelaku Umkm di Kabupaten Sragen. Pengambilan sampel acak dimana kuisioner akan diberikan kepada setiap pelaku umkm yang menerima G-form kuisioner yang telah disebar.

Tabel 3. Data Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Sampel	400	100%
Data Outlier	2	2%
Kuisioner yang dapat diolah	398	98%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

b. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden di Kabupaten Sragen menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan jenis umkm.

Tabel 4. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
Pria	160	40,2%
Wanita	238	59,8%
Total	398	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4 karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah 238 atau 59,8% responden Perempuan dan 160 responden laki-laki atau 40,2% dari seluruh responden.

Tabel 5. Deskripsi Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase(%)
<40	281	70,6%
>40	117	29,4%
Total	398	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan usia terbukti, mayoritas responden pada penelitian ini adalah 281 responden atau 70,6% berusia <40 dan 117 responden berusia >40 atau 29,4% dari seluruh responden.

Tabel 6. Deskripsi Latar Belakang Pendidikan Responden

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase(%)
SD	4	1,0%
SMP	42	10,6%
SMA/SMK	212	53,3%
D3,S1,S2 dst	140	35,2%
Total	398	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 6 karakteristik responden menurut latar belakang Pendidikan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK (212 responden atau 53,3%), D3,S1,S2 dst sebanyak (140 responden atau 35,2%), SMP sebanyak (42 responden atau 10,6%) dan responden terkecil adalah responden dengan latar belakang Pendidikan SD yaitu sebanyak 4 responden atau 1,0%.

Tabel 7. Deskripsi Jenis UMKM

Jenis UMKM	Jumlah Responden	Persentase(%)
Mikro	195	49,0%
Kecil	142	35,7%

Menengah	61	15,3%
Total	398	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 7 karakteristik responden menurut jenis umkm bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dengan jenis umkm Mikro yaitu sebanyak (195 responden atau 49,0%), Kemudian jenis umkm kecil sebanyak (142 responden atau 35,7%) dan responden terkecil yaitu menengah dengan (61 responden atau 15.3%).

Tabel 8. Deskripsi Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Nilai Deviasi
Digitalisasi	398	11	15	13,13	1,294
Literasi Keuangan	398	18	30	26,35	2,511
Inovasi	398	14	20	17,49	1,675
Kinerja Keuangan	398	16	30	25,98	2,692

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 398 responden. Variabel Digitalisasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 11 dan maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,13 serta standar deviasi sebesar 1,294. Variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 26,35 serta standar deviasi sebesar 2,511. Variabel Inovasi (Z) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata sebesar 17,49 serta standar deviasi sebesar 1,675. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 25,98 serta standar deviasi sebesar 2,692.

1). Uji Measurement model

Metode analisis statistik yang memfokuskan hubungan antara variabel laten dan variabel teramat (indikator), yang bertujuan untuk menyelidiki unidimensionalitas (memastikan bahwasanya indikator yang dipergunakan benar-benar mengukur satu dimensi atau konsep yang sama) yang membentuk variabel laten. Sebelum melakukan uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan data melalui *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Uji KMO bertujuan untuk mengetahui kecukupan sampel dalam penelitian. Data dinyatakan layak apabila memiliki nilai KMO lebih besar dari 0,50. Selain itu, *Bartlett's Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar indikator variabel penelitian. Data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut apabila nilai signifikansi *Bartlett's Test* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji KMO dan Barlett's Test

UJI	NILAI
<i>Kaiser-Meyer-Olkin</i> (KMO)	0,956
<i>Bartlett's Test</i> (<i>Chi-Square</i>)	6001,990
df	171
Sig.	0,000

Sumber: Data olahan tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai KMO sebesar 0,956 yang berarti lebih besar dari 0,50 sehingga menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini telah memadai. Selain itu, nilai signifikansi *Bartlett's Test* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya korelasi antar indikator.

2). Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuisioner mampu mengukur konstruk yang diteliti. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada program SEM AMOS. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah indikator mampu merefleksikan variabel laten yang diteliti.

Kriteria validitas konstruk dalam penelitian ini dilihat dari nilai *standardized loading factor*, dimana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,50$.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Extraction	Loading Factor	Keterangan
Digitalisasi	X1.1	0,764	>0,50	Valid
	X1.2	0,797	>0,50	Valid
	X1.3	0,697	>0,50	Valid
Literasi Keuangan	X2.1	0,720	>0,50	Valid
	X2.2	0,685	>0,50	Valid
	X2.3	0,723	>0,50	Valid
	X2.4	0,743	>0,50	Valid
	X2.5	0,653	>0,50	Valid
	X2.6	0,665	>0,50	Valid
Inovasi	Z1.1	0,687	>0,50	Valid
	Z1.2	0,797	>0,50	Valid
	Z1.3	0,773	>0,50	Valid
	Z1.4	0,664	>0,50	Valid
Kinerja Keuangan	Y1.1	0,773	>0,50	Valid
	Y1.2	0,778	>0,50	Valid
	Y1.3	0,766	>0,50	Valid
	Y1.4	0,808	>0,50	Valid
	Y1.5	0,820	>0,50	Valid
	Y1.6	0,738	>0,50	Valid

Sumber: Data olahan tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa seluruh indikator pada variabel Digitalisasi, Literasi Keuangan, Inovasi, dan Kinerja Keuangan memiliki nilai *loading factor* di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu menjelaskan konstruk variabel yang diteliti.

3). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa item pertanyaan mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Digitalisasi	0,834	3	Reliabel
Literasi Keuangan	0,910	6	Sangat Reliabel
Inovasi	0,877	4	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,940	6	Sangat Reliabel

Sumber: Data olahan tahun 2026

4). Uji Model Fit

a). Uji Asumsi Normalitas Data

Data dikatakan normal bila nilai *critical ratio* (c.r) *multivariate* terletak dalam interval $-2,58 < c.r < 2,58$. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam output berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KK6	1,000	5,000	-,451	-3,677	2,707	11,022
KK5	2,000	5,000	,333	2,710	-,301	-1,224
KK4	2,000	5,000	,343	2,792	-,283	-1,151
KK3	3,000	5,000	,363	2,959	-1,027	-4,180
KK2	2,000	5,000	,128	1,039	-,240	-,976
KK1	3,000	5,000	,236	1,918	-1,066	-4,340

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7888>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
IN1	3,000	5,000	,273	2,221	-1,360	-5,537
IN2	3,000	5,000	,383	3,122	-1,533	-6,241
IN3	3,000	5,000	,355	2,888	-1,283	-5,226
IN4	3,000	5,000	,234	1,905	-,881	-3,588
LK1	3,000	5,000	,344	2,804	-1,294	-5,269
LK2	2,000	5,000	,023	,189	-,246	-1,003
LK3	2,000	5,000	,216	1,756	-,584	-2,380
LK4	3,000	5,000	,394	3,209	-1,523	-6,201
LK5	3,000	5,000	,153	1,244	-1,822	-7,421
LK6	4,000	5,000	,202	1,645	-1,959	-7,978
D3	3,000	5,000	,296	2,411	-1,752	-7,134
D2	4,000	5,000	,486	3,959	-1,764	-7,182
D1	3,000	5,000	,295	2,399	-1,001	-4,076
Multivariate					299,978	105,925

Sumber: Data olahan tahun 2026

Terlihat dalam output SEM nilai c.r sebesar 105,925. Walaupun *normalitas multivariate* masih jauh dari syarat sebesar $\pm 2,58$, namun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari responden yang sangat beragam, sehingga sulit untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal multivariate secara sempurna. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka nilai normalitas multivariate tersebut dapat diterima.

b). Uji Keberadaan Outlier

Outlier adalah hasil observasi yang menyimpang jauh dari rata-ratanya (pusat/centroid). Deteksi keberadaan outlier (*multivariate outlier*) dilakukan dengan mengamati nilai *Mahalanobis distance*. Kriteria ujinya adalah bila suatu hasil observasi lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan, maka hasil observasi tersebut dikatakan outlier. Sebaliknya bila lebih kecil dari nilai kritisnya, maka hasil observasi tersebut dinyatakan bukan outlier. Nilai kritis dapat ditentukan dari nilai chi-square (χ^2) dengan derajat bebas sebesar jumlah indikator, pada taraf signifikansi 0,01. Dalam penelitian ini jumlah indikator ada 19 dan taraf signifikansinya 0,01. Nilai $\chi^2(19; 0,01) = 36,19$. Observasi yang mempunyai nilai *mahalanobis distance* lebih besar dari 36,19 perlu dihilangkan. Namun ketika outlier dihilangkan, kesesuaian model dengan datanya (*goodness of fit*) justru akan memburuk. Oleh karena itu outlier yang ada tetap dipertahankan.

c). Uji Goodness of Fit

Uji goodness of fit dilakukan untuk menguji kesesuaian model dengan datanya. Evaluasi *goodness of fit* didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria *Goodness of fit*

Indeks	Nilai kritis
1 CMIN (<i>Minimum value of the discrepancy function C - χ^2</i>)	Diharapkan kecil
2 CMIN/DF (χ^2/df)	$\leq 2,00$
3 GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$
4 AGFI (<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$
5 CFI (<i>Comparative Fit Index</i>)	$\geq 0,90$
6 RMSEA (<i>Root Mean Square Error of Approximation</i>)	$\leq 0,08$
7 TLI (<i>Tucker-Lewis Index</i>)	$\geq 0,90$
8 RMR (<i>Root Mean square Residual</i>)	$\leq 0,04$
9 NFI (<i>Norm Fit Index</i>)	$\geq 0,90$

Sumber: Ghozali, (2006)

Hasil analisis bila ditabelkan akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis *Goodness of Fit*

Indeks	Nilai kritis	Hasil	Keterangan
CMIN	Diharapkan kecil	228,542	---
DF		138	---

CMIN/DF	≤ 2,00	1,656	Sangat baik
GFI	≥ 0,90	0,944	Sangat baik
AGFI	≥ 0,90	0,923	Sangat baik
CFI	≥ 0,90	0,985	Sangat baik
RMSEA	≤ 0,08	0,041	Sangat baik
TLI	≥ 0,90	0,981	Sangat baik
RMR	≤ 0,04	0,006	Sangat baik
NFI	≥ 0,90	0,963	Sangat baik

Sumber: Data diolah tahun 2026

Semua indikator *goodness of fit* mempunyai nilai sangat baik. Hasil ini menginformasikan bahwa model mempunyai kecocokan dengan datanya.

5). Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hubungan antar variabel (p). Kriteria ujinya adalah: bila nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan hubungan antar variabel signifikan. Hasil uji hipotesis dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	p	Signifikasi	Keterangan
H1: Digitalisasi → Kinerja Keuangan	0,051	Tidak signifikan	H ₁ tidak terdukung
H2: Digitalisasi → Inovasi	***	Signifikan	H ₂ terdukung
H3: Literasi keuangan → Kinerja keuangan	***	Signifikan	H ₃ terdukung
H4: Literasi keuangan → Inovasi	***	Signifikan	H ₄ terdukung
H5: Inovasi → Kinerja keuangan	0,002	Signifikan	H ₅ terdukung
H6: Inovasi memediasi hubungan antara Digitalisasi dan Kinerja keuangan	0,109	Signifikan	H ₆ terdukung
H7: Inovasi memediasi hubungan antara Literasi keuangan dan Kinerja keuangan	0,189	Signifikan	H ₇ terdukung

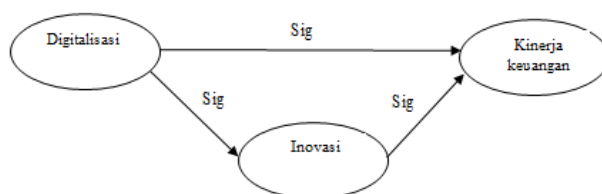
Sumber: Data olahan tahun 2026

Keterangan:

***= Signifikan pada taraf signifikansi < 0,001

a). Uji Hipotesis Peran Mediasi Inovasi Dalam Hubungan Antara Digitalisasi Keuangan Dan Kinerja Keuangan
 Syarat peran mediasi inovasi dalam hubungan antara Digitalisasi dan Kinerja keuangan adalah: (1) hubungan antara Digitalisasi dan Kinerja keuangan harus signifikan, (2) hubungan antara Digitalisasi dan Inovasi harus signifikan, dan (3) hubungan antara Inovasi dan Kinerja keuangan harus signifikan.

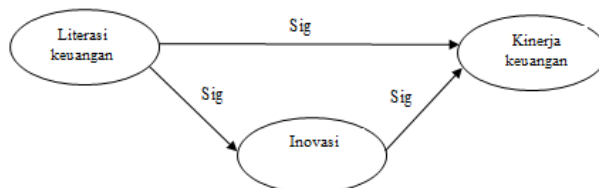
Hasil uji hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:



Hasil analisis menyatakan bahwa ketiga hubungan tersebut, semuanya signifikan. Oleh karena syarat hubungan mediasi dipenuhi, maka dapat disimpulkan Inovasi memediasi hubungan antara Digitalisasi dan Kinerja keuangan. Jadi H₆ terdukung.

b). Uji Hipotesis Peran Mediasi Inovasi Dalam Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Kinerja Keuangan
 Syarat peran mediasi keterlibatan karyawan dalam hubungan antara kecerdasan emosional dan kesetiaan karyawan adalah: (1) hubungan antara Literasi keuangan dan Kinerja keuangan harus signifikan, (2) hubungan

antara Literasi keuangan dan Inovasi harus signifikan, dan (3) hubungan antara Inovasi dan Kinerja keuangan harus signifikan. Hasil uji hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:



Hasil analisis menyatakan bahwa ketiga hubungan tersebut, semuanya signifikan. Oleh karena syarat hubungan mediasi dipenuhi, maka dapat disimpulkan Inovasi memediasi hubungan antara Literasi keuangan dan Kinerja keuangan. Jadi H₇ terdukung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan inovasi sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan.

Digitalisasi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan UMKM, namun digitalisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap inovasi. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, inovasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel digitalisasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital oleh pelaku UMKM belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan usaha, baik dari sisi peningkatan pendapatan, laba, maupun efisiensi operasional.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja organisasi. TOE menekankan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kesiapan organisasi serta kondisi lingkungan usaha. Dalam konteks UMKM, digitalisasi memerlukan dukungan kemampuan manajerial dan sumber daya manusia agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Tanpa adanya kesiapan tersebut, digitalisasi cenderung hanya menjadi alat pendukung aktivitas usaha dan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang signifikan.

Dari hasil pengujian, penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernández-Portillo et al., (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui perluasan pasar dan peningkatan efisiensi operasional. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pantić et al., (2020) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi digital tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan UMKM karena masih diperlukan kesiapan organisasi dan kemampuan pengelolaan usaha. Digitalisasi merupakan bentuk pemanfaatan teknologi yang membutuhkan dukungan strategi bisnis agar dapat menghasilkan manfaat finansial. Oleh karena itu, digitalisasi belum mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen secara langsung karena pemanfaatannya masih terbatas pada pemasaran dan belum terintegrasi dengan pengelolaan usaha secara menyeluruh.

6). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Inovasi

Dari hasil pengujian, variabel digitalisasi menunjukkan nilai signifikansi *** ($p < 0,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi UMKM di Kabupaten Sragen. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dinyatakan didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM mampu mendorong terciptanya inovasi, baik dalam bentuk inovasi produk, proses, maupun strategi pemasaran.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan kerangka Technology Organization–Environment (TOE) yang menyatakan bahwa teknologi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan organisasi

dalam berinovasi. TOE menjelaskan bahwa adopsi teknologi digital memberikan akses terhadap informasi, pasar, dan jaringan yang lebih luas sehingga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan ide-ide baru serta memperbaiki proses bisnis. Dengan demikian, digitalisasi menjadi pendorong penting dalam meningkatkan kapasitas inovasi UMKM.

Dari hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Urbinati et al., (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam inovasi terbuka tidak hanya mempercepat proses inovasi, tetapi juga meningkatkan kualitas inovasi tersebut yang menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi UMKM karena mampu mempercepat pengembangan produk dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Li et al., (2023) menemukan bahwa transformasi digital mendorong investasi dalam inovasi dan meningkatkan kualitas inovasi. memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan sekedar adopsi teknologi, tetapi juga bagian dari strategi inovasi yang lebih luas. Ini menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mendorong pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Digitalisasi merupakan bentuk pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pelaku usaha menciptakan pembaruan dalam aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat digitalisasi UMKM, maka semakin besar pula peluang terciptanya inovasi yang dapat meningkatkan daya saing usaha.

7). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 0,377. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha, baik dari sisi peningkatan pendapatan, laba, maupun kemampuan mengelola biaya operasional.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE), khususnya pada aspek organisasi, yang menekankan pentingnya kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Literasi keuangan merupakan bagian dari kesiapan organisasi yang berperan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat. TOE menjelaskan bahwa kinerja organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kapasitas manajerial dan kompetensi pelaku usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM karena membantu pelaku usaha dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangan usahanya.

Dari hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balan et al., (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas dan mengambil keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Hamzah et al., (2024) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM melalui berbagai faktor, termasuk pengelolaan keuangan dan pencatatan yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menerapkannya dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin besar peluang usaha untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

8). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inovasi

Dari hasil pengujian, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi *** ($p < 0,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inovasi UMKM di Kabupaten Sragen. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dinyatakan didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, baik inovasi produk, proses, maupun strategi pemasaran.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE), khususnya pada aspek organisasi, yang menekankan pentingnya kesiapan internal pelaku usaha dalam mengembangkan usaha. Literasi keuangan merupakan bagian dari kapasitas organisasi yang berperan dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk keputusan untuk melakukan inovasi. TOE menjelaskan bahwa kemampuan manajerial dan pemahaman keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif sehingga mendorong munculnya ide-ide baru serta pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

Dari hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inovasi UMKM karena membantu pelaku usaha dalam merencanakan penggunaan modal dan mengevaluasi peluang bisnis. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Mandri dkk., (2018) yang menjelaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha melalui pembaruan produk dan proses kerja. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami serta mengelola aspek keuangan usaha secara efektif. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang terciptanya inovasi yang dapat meningkatkan daya saing usaha.

9). Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dari hasil pengujian, variabel inovasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) dinyatakan didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan pembaruan, baik pada produk, proses, maupun strategi pemasaran, mampu meningkatkan kinerja keuangan usaha, seperti peningkatan penjualan, efisiensi biaya, dan daya saing.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE), khususnya pada aspek organisasi dan teknologi, yang menekankan bahwa inovasi merupakan hasil dari kemampuan internal pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi serta mengelola sumber daya yang dimiliki. TOE menjelaskan bahwa inovasi menjadi mekanisme penting bagi organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan adanya inovasi, UMKM dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan yang ditawarkan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidiana & Narsa, (2024) yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena inovasi mampu meningkatkan daya tarik produk dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Susanti (2020) yang menjelaskan bahwa UMKM yang aktif melakukan inovasi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan UMKM yang kurang inovatif. Inovasi merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan pembaruan sebagai respon terhadap dinamika pasar. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inovasi yang dilakukan UMKM, maka semakin besar peluang usaha untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

10). Peran Inovasi sebagai mediasi antara Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, hubungan digitalisasi terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,109 ($> 0,05$) sehingga dinyatakan tidak signifikan. Sementara itu, hubungan digitalisasi terhadap inovasi menunjukkan nilai signifikansi *** ($p < 0,001$) dan hubungan inovasi terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Dengan demikian, inovasi terbukti mampu memediasi hubungan antara digitalisasi dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen, sehingga hipotesis keenam (H6) dinyatakan didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan secara langsung, melainkan harus terlebih dahulu diimplementasikan dalam bentuk inovasi usaha.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE) yang menjelaskan bahwa teknologi baru akan memberikan dampak terhadap kinerja organisasi apabila mampu diolah menjadi kapabilitas internal, salah satunya melalui inovasi. TOE menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital perlu diintegrasikan dengan proses organisasi agar dapat menciptakan nilai tambah. Dalam konteks UMKM, digitalisasi menjadi pemicu munculnya inovasi yang selanjutnya mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Dari hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nassani et al., (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui peningkatan inovasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Susanti (2020) yang menjelaskan bahwa teknologi digital akan memberikan manfaat finansial apabila diimplementasikan dalam bentuk pembaruan produk dan proses bisnis. Inovasi merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan perubahan positif sebagai respon terhadap perkembangan teknologi dan lingkungan pasar. Oleh karena itu, inovasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan digitalisasi dengan kinerja keuangan UMKM, sehingga tanpa adanya inovasi, digitalisasi belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan.

11). Peran Inovasi sebagai mediasi antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi *** ($p < 0,001$). Selain itu, hubungan literasi keuangan terhadap inovasi juga menunjukkan nilai signifikansi *** ($p < 0,001$), dan hubungan inovasi terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Dengan demikian, inovasi terbukti mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen, sehingga hipotesis ketujuh (H7) dinyatakan didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan inovasi usaha.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE), khususnya pada aspek organisasi, yang menekankan pentingnya kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola sumber daya. Literasi keuangan merupakan bagian dari kesiapan organisasi yang memengaruhi kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan strategis, termasuk dalam menciptakan inovasi. TOE menjelaskan bahwa kompetensi manajerial dan pemahaman keuangan yang baik akan mendorong pelaku usaha untuk lebih berani melakukan pembaruan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan inovasi usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Mandri dkk., (2018) yang menjelaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan ide-ide baru dalam menjalankan usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami serta mengelola keuangan secara efektif sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, inovasi berperan sebagai mekanisme penting yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menguji dampak pengaruh dari Digitalisasi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Persepsian dengan Inovasi Sebagai Pemediasi Pada UMKM di Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai Digitalisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan pelaku UMKM. Digitalisasi berpengaruh terhadap inovasi UMKM di Kabupaten Sragen. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu mendorong pelaku usaha untuk melakukan pembaruan dalam produk, proses, maupun strategi pemasaran. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dihasilkan. Literasi keuangan juga berpengaruh terhadap inovasi UMKM di Kabupaten Sragen. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan mendorong pelaku usaha untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mengembangkan usahanya. Inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sragen. Hal ini menegaskan bahwa inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Inovasi mampu memediasi hubungan antara digitalisasi dan kinerja keuangan UMKM. Artinya, meskipun digitalisasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, namun melalui inovasi digitalisasi tetap dapat memberikan kontribusi positif. Inovasi juga mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan inovasi usaha.

Referensi

1. Alamin, Z., Lukman, L., Missouri, R., Annafi, N., Sutriawan, S., & Khairunnas, K. (2022). Penguatan Daya Saing Ukm Melalui Pelatihan Keterampilan Teknologi Di Era Society 5.0. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112–126. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i2.1235>
2. Albalkhi, A. N., & Komalasari, R. (2024). Sistem Informasi Penjualan (E-Commerce) UMKM DANISA Collection. *SisInfo : Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.37278/sisinfo.v6i1.789>
3. Amin, S. R. D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377–385. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.480>
4. Amir Hamzah, Teti Rahmawati, Chintia Fitriani, Y. febriansyah. (2024). DETERMINANTS OF FINANCIAL PERFORMANCE EVALUATION IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan Vol. 7(2), 2024, Halaman 463 - 486, 7(2)(10)*, 463–486. <http://www.jstor.org/stable/2632657>
5. Anggriani, Armiani, W. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609.
6. Anjarwati, S., Rosaria Zaena, R., Fitrianingih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7888>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7. Awa, H. O., Ojiabo, O. U., & Emetcheta, B. C. (2015). Integrating TAM, TPB and TOE frameworks and expanding their characteristic constructs for e-commerce adoption by SMEs. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 6(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-04-2014-0012>
8. Azizah, N. F., Dumadi, & Kharisma, A. S. (2022). *Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes*. 1(3), 53–59.
9. Balan, K., Abdul Rahim, F., Arneeda Zulfakar, Z., Poh Jin, G., & Kumar Chelliah, M. (2021). Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science Swipe at first sight: The Continuous Intention to use Dating Apps in Malaysia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 24–34. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinas>
10. Chen, S., Li, Q., Lei, B., & Wang, N. (2021). Configurational Analysis of the Driving Paths of Chinese Digital Economy Based on the Technology–Organization–Environment Framework. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211054500>
11. Daswal, G. M. P., Nursanty, I. A., & Fauzi, A. K. (2023). Pengaruh Inovasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sekarbela. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 610–618. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.91>
12. Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syaria'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
13. Edi Wibowo, Setyaningsih Sri Utami, & Dewi Novita. (2022). SUSTAINABLE FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION WITH INNOVATION AS A MEDIATION VARIABLE ON BATIK MSMEs IN SRAGEN REGENCY. *International Journal of Social Science*, 2(2), 1351–1358. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i2.3063>
14. Eko Purnomo, I. R., & Nadsifatul Fitriyah Hanif, N. C. (2022). PKM Pengaplikasian Metode Makhraj di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Journal of Community Engagement*, 3(3), 221–230. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4868>
15. Eman Sulaiman, Cucu Handayani, & Susi Widyastuti. (2021). Transformasi Digital Technology-Organization-Environment (Toe) Dan Inovasi Difusi E-Business Untuk Umkm Yang Berkelanjutan: Model Konseptual. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v7i1.1947>
16. Fauziyanti, W., Hendrayanti, S., Handayani, D. S., & Tamrin, M. (2023). Pelatihan Peningkatan Pemahaman Kapabilitas Inovasi Dan Kapabilitas Teknologi Informasi Pelaku Umkm Kelurahan Krapyak. *Abdi Masya*, 4(2), 113–119. <https://doi.org/10.52561/abma.v4i2.266>
17. Fernández-Portillo, A., Almodóvar-González, M., Sánchez-Escobedo, M. C., & Coca-Pérez, J. L. (2022). The role of innovation in the relationship between digitalisation and economic and financial performance. A company-level research. *European Research on Management and Business Economics*, 28(3). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100190>
18. Fitria, F., & Uyun, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan Islam. *Jesya*, 7(1), 598–607. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1397>
19. Gata Kornelia, P., Ekasari Harmadji, D., & Perdana, S. (2019). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Pada UMKM Kripik Tempe Sanan Kota Malang). *Penelitian & Pengajian Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 39–45.
20. Ghozali, I. (2006). *Mode Persamaan Struktural Konsep & Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0*.
21. Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
22. Guo, H., Yang, Z., Huang, R., & Guo, A. (2020). The digitalization and public crisis responses of small and medium enterprises: Implications from a COVID-19 survey. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00087-1>
23. Gusti, R. T., & Yulianto, R. T. (2022). The Role of Digital Innovation in Improving Financial Performance in MSMEs in Indonesia. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(3), 215–224. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1779>
24. Habibi, M. A., Maskudi, M., & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6878>
25. Hafidzi, A. H., & Afroh, I. K. F. (2023). Peran CSR Dalam Intervensi Inovasi Produk dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Jember. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 320–334. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.16953>
26. Hai, B., Yin, X., Xiong, J., & Chen, J. (2022). Could more innovation output bring better financial performance? The role of financial constraints. *Financial Innovation*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00309-2>
27. Hermina, C. (2024). Modal Psikologis Dan Perilaku Inovatif Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(1), 151–155.
28. Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
29. Iqnatia, Y., Tias, N., & Pangestuti, D. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.380>
30. Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24.
31. Kautsar, A. (2014). Analisis Pengaruh Firm Size, DER, dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan ROE Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listed Di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 1–13.
32. Kumar, A., Singh, R. K., & Swain, S. (2022). Adoption of Technology Applications in Organized Retail Outlets in India: A TOE Model. *Global Business Review*, February. <https://doi.org/10.1177/09721509211072382>
33. Kurniawan, H., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i1.2372>
34. Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating Digital Financial Literacy and its Impact on SMEs' Performance: Evidence From Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), e04097. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097>
35. Labibah, T. P., & Mariana. (2022). PERBAIKAN KUALITAS PRODUK MELALUI PROSES PRODUKSI PADA USAHA MAKANAN RINGAN KERIPIK PISANG "DANGKRIK" DI DUSUN KULUBANYU, MOJOKERTO Tanaya. 2(1), 40–46.

36. Li, X., & Wang, T. (2024). *The Moderating Role of Supply Chain Relationships in Digital Transformation and Innovation Performance-Multiple Linear Regression Analysis*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-11-2023.2342689>
37. Li, Y., Zhu, Y., Wu, Q., & Miao, Y. (2023). *Digital Transformation and Firm Innovation Quality A Text-Based Analysis of Annual Reports*. <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2022.2328421>
38. Manalu, S. P., Muharani, A., Widyawati, E., & Nurzanna, T. N. (2023). UMKM Creative Exhibition as a Realization of the Potential of the Rising Economic Village Desa Perkebunan Tanjung Kasau. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 1134–1140. <https://doi.org/10.32734/abdimalentata.v8i2.10620>
39. Mangifera, L., Wajdi, F., Amalia, F., & Uswatun Khasah, A. (2022). The Role of Digital Innovation in SMEs: A Financial Performance Perspective. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(2), 157–170. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v17i2.20184>
40. Manne, F. (2022). Praktik Digitalisasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(1), 173–177. <https://doi.org/10.35965/jbm.v5i1.2016>
41. Monica, L., Maulida, A., Sari, P. P., Digital, T., Pembayaran, S., & Digital, T. (2024). *PENGETAHUAN SISTEM PEMBAYARAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KINERJA KEUANGAN UMKM*. 13(04), 1355–1366.
42. Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
43. Nassani, A. A., Sinisi, C., Paunescu, L., Yousaf, Z., Haffar, M., & Kabbani, A. (2022). Nexus of Innovation Network, Digital Innovation and Frugal Innovation towards Innovation Performance: Investigation of Energy Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14074330>
44. Nurmawati, D., Amby, A., Raymundus, G. R., Pashay, R., & Rizal, S. (2024). Pelatihan Pemodelan Proses Bisnis pada UMKM Dapur Bu Batik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 523–529. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2702>
45. Nurrizki, D., Shafira, A., Aurellia, A. F., & Wiratmadja, I. I. (2024). Penilaian Teknologi Menggunakan Metode Teknometrik pada Industri Pengolahan Pangan. *Journal of Research in Industrial Engineering and Management*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.61221/jriem.v2i1.19>
46. Octaviana, N., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10, 1483–1498.
47. Pebrianti, Y., Permatasari, I., Yuvita, H., Yoganusmurti, R. R., Setiagraha, D., Prawidi Sakti, I., & Napitupulu, R. A. A. (2023). Manfaat Literasi Keuangan Pada Perkembangan UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 187–192. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.101>
48. Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2020). Ipteks Sistem Informasi Sederhana Atas Manajemen Persediaan Pedagang Ritel Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Abdimas Unwahas*, 5(1), 8–20. <https://doi.org/10.31942/abd.v5i1.3330>
49. Popović-Pantić, S., Semenčenko, D., & Vasilčić, N. (2020). Digital technologies and the financial performance of female smes in Serbia: The mediating role of innovation. *Economic Annals*, 65(224), 53–81. <https://doi.org/10.2298/EKA2024053P>
50. Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesy.v7i1.1416>
51. Purwidianti, W., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Does Financial Behavior Mediate The Relationship Between Financial Literacy and Financial Experience Towards Financial Performance of Small Businesses? *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 201(Icosiams 2021), 235–241. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.033>
52. Putri, D. A. P. Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Payment Gateway , Peer to Peer Lending , dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 972–985.
53. Rahrja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
54. Rahrjo, M. E., Santoso, B. H., & Satrio, B. (2023). Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Kebebasan Keuangan. *Technomedia Journal*, 8(2), 261–275. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2095>
55. Rahmawati, A., Wahyuningsih, S. H., & Garad, A. (2023). The effect of financial literacy, training and locus of control on creative economic business performance. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100721. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>
56. Rosyidiana, R. N., & Narsa, I. M. (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) during the post-pandemic economic recovery period: digitalization, iteration, innovation, and its impact on financial performance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2342488>
57. Ruggiero, P., & Cupertino, S. (2018). CSR strategic approach, financial resources and corporate social performance: The mediating effect of innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103611>
58. Rusnawati, Rusdi, R. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
59. Sari, F. A. P. W., & Farida, N. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Umkm Kuningan Juwana Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 345–352. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28117>
60. Scuotto, V., Arrigo, E., Canelo, E., & Nicotra, M. (2020). Ambidextrous innovation orientation effected by the digital transformation: A quantitative research on fashion SMEs. *Business Process Management Journal*, 26(5), 1121–1140. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-03-2019-0135>
61. Soetjipto, B. E., Handayati, P., Hanurawan, F., Meldona, Rochayatun, S., & Bidin, R. (2023). Enhancing MSMEs Performance through Innovation: Evidence from East Java, Indonesia. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(3s), 124–145.
62. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.); Edisi kedua).
63. Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>
64. Susano, A. (2024). Literasi Digital Pendampingan Digitalisasi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.69726/edujpm.v1i1.2>
65. Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
66. Suseno, A., Sandul, P., & Tengah, S. K. (2012). *Hubungan antara kejadian osteoarthritis dengan obesitas yang diukur dengan metode pengukuran bmi*. 6–12.

67. Urbinati, A., Chiaroni, D., Chiesa, V., & Frattini, F. (2020). The role of digital technologies in open innovation processes: an exploratory multiple case study analysis. *R and D Management*, 50(1), 136–160. <https://doi.org/10.1111/radm.12313>
68. Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
69. Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
70. Yuliani, Y., Zunaidah, Z., & Taufik, T. (2025). Access to Finance: A Potent Force? Investigating Financial Literacy and Performance in Enterprises of Palembang City, South Sumatra, Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 22, 366–377. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.35>
71. Zakia M, F. A., & Sugiarti Siddiq, F. R. (2022). Analysis Of Understanding Level Of Tax Regulation, Taxpayer Awareness, Tax Socialization And Tax Provisions Of E-Commerce UMKM Towards Taxpayer Compliance (Case Study On UMKM E-Commerce Business Owners In Kudus City). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(2), 208–218. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
72. Zhou, H., & Xu, L. (2023). Bank Digital Transformation and Enterprise Innovation—Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 15(22). <https://doi.org/10.3390/su152215971>
73. Zhu, X. (2023). Dynamic capabilities, digital transformation and innovation performance: Basis for sustainable manufacturing enterprise development model. *International Journal of Research Studies in Management*, 11(4), 145–158. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2023.1046>